



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/8815>

PENGARUH PEMIKIRAN KEMAL ATTATURK TERHADAP PERGULATAN TOKOH MUHAMMADIYAH DAN NASIONALIS TENTANG HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA

Ila Listiyani ¹, Mahli Zainuddin Tago ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email Koresponden: listiyaniila2906@gmail.com ¹

Sejarah Artikel diterima Juli 2022, disetujui: Agustus 2022, dipublikasikan: September 2022

Abstrak

Perebutan bentuk dasar negara dan agama antara kaum nasionalis sekuler yang diwakili oleh Soekarno yang menganut pemikiran Kemal Ataturk dan kaum nasionalis Islam yang tetap bersikukuh memproklamkan adanya hukum Islam dalam dasar Negara. Tujuan: bagaimana pemikiran Kemal Ataturk tentang hubungan agama dan negara serta bagaimana sikap dan peran politik tokoh Muhammadiyah dalam pembentukan hubungan agama dan negara di Indonesia. Metode Penelitian: Heuristik, Kualitatif Pustaka Penelitian Pustaka. Hasil Diskusi: Sekularisme berupa pemisahan agama dan negara yang dicanangkan Kemal Ataturk di Turki menimbulkan kekaguman para intelektual muda Indonesia akibat politik etis Belanda. Munculnya kaum nasionalis dan Islamis sekuler yang memperjuangkan agama sebagai dasar negara yang tercermin dalam sila Pancasila dalam Piagam Jakarta. Tokoh Muhammadiyah yang memperjuangkan kemerdekaan, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, adalah tokoh sejarah yang lahir dari rahim Muhammadiyah. Senantiasa berjuang menjadikan Islam sebagai dasar negara sebagaimana termaktub dalam Pancasila dan Muqaddimah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. penindasan terhadap Masyumi, penonaktifan organisasi Hizbul Wathan Muhammadiyah sejak 1966 dan fitnah terhadap Muhammadiyah sebagai penerima suap dari Belanda dan pemerintah, hingga penghapusan semua partai Islam dan dilebur menjadi satu dalam PPP dan sikap Muhammadiyah diwakili oleh AR Fakhruddin pada masa orde baru menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya dasar negara dengan sikap menerimanya sebagai keamanan seperti helm saat bepergian, menunjukkan bahwa Muhammadiyah selalu berjuang untuk menjadikan agama sebagai salah satu dasar negara.

Kata Kunci: Kemal At-Taturk, Muhammadiyah, agama dan negara

Abstract

The struggle for the basic form of state and religion between the secular nationalists represented by Soekarno who adhered to the ideas of Kemal Ataturk and the Islamic nationalists who remained adamant in proclaiming the existence of Islamic law in the basis of the State. Objectives: what is Kemal Ataturk's thoughts on the relationship between religion and the state and what are the attitudes and political roles of Muhammadiyah leaders in the formation of relations between religion and the state in Indonesia. Research Methods: Heuristics, Qualitative Library Research Libraries. Discussion Result: Secularism in the form of separation of religion and state which was proclaimed by Kemal Ataturk in Turkey caused the admiration of young Indonesian intellectuals due to Dutch ethical politics. The emergence of secular nationalists and Islamists who fight for religion as the basis of the state is reflected in the precepts of Pancasila in the Jakarta Charter. Muhammadiyah figures who fought for independence, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, are historical figures who were born from the womb of Muhammadiyah. Always struggling to make Islam the basis of the state as enshrined in Pancasila and the Muqaddimah of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. The suppression of Masjumi, the deactivation of the Hizbul Wathan Muhammadiyah organization since 1966 and slander against Muhammadiyah as a recipient of bribes from the Netherlands and the government, to the abolition of all parties. Islam and were merged into one in PPP and the attitude of Muhammadiyah represented by AR Fakhruddin during the new order made Pancasila the only basis of the state with an attitude of accepting it as security like a helmet when traveling, showing that Muhammadiyah has always struggled to make religion one of the foundations of the state.

Keywords: Kemal At-Taturk, Muhammadiyah, religion and state

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang pengaruh Kemal Ataturk di Indonesia mulai meruak kembali saat ada isu penamaan jalan di daerah Menteng Jakarta dengan nama Kemal Ataturk.(Wijaya n.d.). Meskipun pada akhirnya tidak diizinkan(Amalia Yunita n.d.), tetapi menimbulkan pandangan adanya pengaruh Kemal Ataturk di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan.

Penamaan jalan tersebut batal dikarenakan menurut wakil ketua MUI Anwar Abbas yang merupakan tokoh Muhammadiyah mengatakan bahwa Kemal Ataturk adalah tokoh yang menceraikan ajaran Islam.(Amalia Yunita n.d.). Perlu diketahui bahwa Kemal Ataturk merupakan sosok yang dianggap penyelamat Bangsa Turki dari kejatuhan dan keruntuhan setelah kekhalifahan Turki Utsmani dibubarkan secara resmi pada tanggal 24 Mei 1924 oleh Kemal Ataturk.

Pergulatan pemikiran antara pendukung Kemal Ataturk- yang terkenal dengan gerakan Kemalisme-di Indonesia dengan pengkritik pemikiran Kemal sudah muncul sejak tahun 1920-an jauh sebelum Indonesia lahir, sesaat setelah kehilafahan Turki bubar. Pengiriman delegasi dari Muhammadiyah, Syariat Islam dan kalangan tradisi dalam kongres al-Islam pada tahun 1926 membahas tentang system sekularisasi berupa pemisahan agama dan negara menunjukkan bukti tersebut. Lebih jauh lagi berlanjut kepada kaum nasionalis sekuler ditunjukkan dalam Pidato Soekarno tentang runtuhnya Turki Utsmani dan adanya pemisahan agama dan Negara oleh Kemal Ataturk tercantum dalam artikel Soekarno sebelum jadi presiden.(Agama and 2020 n.d.; Makin 2016). Dalam artikel tersebut dicantumkan bahwa Soekarno (1940) menyambut baik pemisahan agama dan Negara yang dilakukan Kemal Ataturk di Kekhalifahan Turki Utsmani. Dan hal ini ditentang oleh pemimpin Muhammadiyah yaitu Mas Mansur, yang merupakan tokoh Muhammadiyah dengan banyak karya tulis.

Tokoh-tokoh Muhammadiyah dimaksud dalam pembahasan ini bukanlah lawan dari tokoh nasionalis. Bahkan tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Mas Mansur, Kasman Singodimejo, K.H Kahar Muzakir termasuk tim *founding fathers* peletak ideologi dasar negara dengan hasil kesepakatan bersama berupa Pagam Jakarta.

Dan kemudian ditolak Soekarno dan tokoh nasionalis. (Didin; 2020) Hal ini tidak lepas dari hasil pendidikan penjajah Hindia Belanda yang mengadopsi gerakan Kemalisme seperti di Turki yang ingin menyekulerkan Indonesia lewat pendidikan. (Pengurus MA; 1996).

Pada menjelang akhir keruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani, Turki mengalami berbagai masalah yang melemahkan otoritas kekhalifahan. Letak Indonesia yang terletak di jalur sutra strategis di selat Malaka, memberi peluang Indonesia untuk menerima dan berinteraksi dengan peradaban dunia Islam yang muncul mulai abad ke VI M dengan lahirnya dan diangkatnya nabi Muhammad SAW di Jazirah Arab, dan kemudian menguasai 2/3 wilayah dunia dengan peradaban Islam. Dipastikan bahwa hampir di semua wilayah Indonesia, muncul kerajaan-kerajaan Islam dengan masing-masing memakai gelar Sultan, baik di Jawa maupun di Sumatera dan Kalimantan. Saat adanya perang Aceh melawan Belanda ataupun Portugis(Arditya Prayogi 2016), ada dokumentasi tentang permintaan bantuan pasukan dari Aceh ke Kerajaan Turki Utsmani di Turki. Demikian juga di dengan bantuan pasukan Jenisarry ke kesultanan Mataram Islam di Yogyakarta. Selain itu juga pakta kerjasama militer Jambi Kerajaan dengan Turki Utsmani. Diperkuat dengan pidato Sultan Hamengkubuwono IX tentang pakta militer kerajaan Demak.

Realitas adanya hubungan integral antara Turki Utsmani dan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara semakin memupuk kesadaran bersama masyarakat Nusantara atau Hindia Belanda terhadap Turki Utsmani. Dan hubungan ini berlanjut sampai awal abad ke-20 M dimana masyarakat Nusantara atau Hindia Nasional sudah mulai menyadari gagasan nasionalisme sebagai bangsa Indonesia. Gagasan tersebut dipengaruhi oleh kondisi di Turki Utsmani, diantaranya gerakan Turki Muda yang dianggap menginspirasi perjuangan nasional bangsa Indonesia.(Masalah et al. 2016) Walau kondisi Turki juga sedang beragam komplikasi masalahnya.

Adanya Tanzimat dan Gerakan Turki Muda serta Pan Islamisme mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk mendirikan organisasi- organisasi modern.(Aditya; 2016). Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai gerakan yang muncul

melihat kondisi umat Islam dunia, dan juga Indonesia, sebagai pengaruh dari gerakan pembaharuan dunia Islam dari Syekh Muhamamd Abduh, Rasyid Ridho saat beliau naik haji ke Mekkah.

Tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Mas Mansur yang mengkritisi pemikiran Soekarno yang sangat berpihak kepada pemikiran Kemal At-Taturk melalui pidatonya (al-Makin; 2016), Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo yang berjuang dalam panitia 9 dalam pembentukan dasar Negara republik Indonesia, menandakan bahwa sekularisme yang dicanangkan Kemal Attaurk juga memiliki pengaruh dan gaung di Indonesia. Maka kemudian penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Kemal atTaturk tentang hubungan agama dan Negara, juga bagaimana sikap politik Muhammadiyah terutama dicerminkan melalui tokoh-tokoh Muhammadiyah dan bagaimana pergulatan pemikiran hubungan agama dan negara memiliki arena kancah perjuangan mewakili umat Islam di Indonesia sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah. Metode ini mencakup empat tahapan kegiatan, yaitu heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber tertulis), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Tahapan Heuristik berasal dari kata “heuristik” yang merupakan Bahasa Yunani yakni “heuriskein” yang artinya menemukan. Adapun yang menghubungkan istilah heuristik besar dari akar yang sama dengan kata eureka yang berarti “untuk menemukan”, Sehingga dapat dipahami bahwa heuristik adalah tahapan mencari menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018 : 94).

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, dan setelah mengkritisi sumber sejarawan, interpretasi memasuki tahap interpretasi. Tahap ini penting karena merupakan tahap akhir sebelum menulis. Pada tahap ini, sumber-sumber sejarah yang telah berhasil ditelaah diinterpretasikan dan digunakan secara definitif sebagai sumber sejarah.

Kunto Wojoyo berpendapat bahwa sejarawan harus mampu membayangkan apa yang terjadi, apa yang terjadi, dan apa yang terjadi setelahnya. Jika sejarawan memiliki sedikit imajinasi, akan lebih mudah untuk mengumpulkan fakta-fakta ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Kemal Mustafa Kemal Pasya

Mustafa Kemal dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1881 di Thessaloniki atau Salonika (sekarang Greece), yang menjadi kota pelabuhan Masedonia di Turki, ia dilahirkan dari keluarga terhormat dan meninggal dunia pada tahun 1938 di Istanbul. (Salik 2009) Ayahnya bernama Ali Rosa, seorang pegawai pemerintah. Ibunya bernama Zubaeda khahir, seorang wanita yang halus perasaannya dan tekun beribadah.

Mustafa Kemal Pasya adalah pendiri Turki modern yang muncul setelah lebih dari 600 tahun Kekaisaran Ottoman yang memainkan peran penting dalam sejarah Eropa hingga dan termasuk Perang Dunia 1. Pada masa mudanya perokok berat dan peminum dan ini kemungkinan besar adalah alasan utama di balik penyakit kronisnya. Dilaporkan bahwa ia telah menderita berbagai penyakit seperti malaria, infeksi mata dan telinga, angina pektoris, patah tulang, dan sirosis serta penyakit hati yang akhirnya menyebabkan kematiannya karena alasan kematiannya pada usia 57 tahun.(Verit, Akan, and Kadioğlu 2021)

Penelitian yang dilakukan Verit, Akan dan Kadioğlu 2021 dari Fakultas kedokteran Universitas Sultan Mehmed di Turki mengkhususkan pada penyakit uretritis non-/gonokokal ginjal yang menyerang secara berulang sejak awal karier politik Kemal AtTaturk di Semenanjung Balkan, dengan ditandai nyeri pinggang yang akut. Selama hidupnya punya penyakit ginjal yang misterius(Verit, Akan, and Kadioğlu 2021). Dan salah satu terapi yang pernah dilakukan dan disarankan Prof Otto adalah terapi mandi di air panas di pemandian Havta di Chechnya.

Dan pada akhir hidupnya, setelah menderita penyakit bermacam-macam sampai menimbulkan bau busuk, tidak ada yang mau mendekat dan akhirnya setelah 40 hari meninggal. Semula tidak ada yang mau mensholatkan, tetapi kemudian menteri

dalam negeri mensholatkan tanpa wudhu dahulu. Dan tragisnya saat dimakamkan bumi tidak mau menerima dan selalu kembali ke permukaan.

Binnaz Toprak dalam bukunya *Islam and Political Development* yang dikutip oleh Ismail al-Kailani menyampaikan bahwa dengan merujuk sejumlah data menuduh bahwa Mustafa Kemal merupakan salah seorang kader *Freemasoon* yang sengaja diselundupkan oleh organisasinya untuk menghancurkan imperium Turki Utsmani dalam. (Binnaz Toprak;2009). Maryam Jameelah seorang Muallaf dari barat yang menjadi murid dari Muhammad Abduh mengatakan bahwa Mustafa Kemal adalah seorang dictator mutlak. Dan memaksa istrinya Lathifah untuk berpakaian ala barat dengan tidak memakai jilbab. Setelah gagal, kemudian menceraikan dan hidup dalam kebejatan berupa minum-minuman keras, bermain seks dengan tidak memandang jenis kelamin, bahkan dengan istri orang lain. (Maryam Jameelah, *Islam and Modernisme*, hal 168-169).

Di bagian lain, Maryam mengutip tulisan H.G. Armstrong dalam bukunya "the Gray Wolf" tentang Mustafa Kemal sebagai seorang yang ganas, gampang bertindak kotor, suka cemburu buta, mudah mengkeritik orang lain, dan jarang mengeluarkan kata-kata enak. Kawannya adalah orang bejat berupa peminum, pemabuk, para calo, dan suka melampiaskan nafsu bejatnya. (Maryam: 1968)

Pendidikan Kemal Ataturk dan karier politiknya

Setelah sekolah dari Semsî Efendi, maka atas usaha sendiri masuk sekolah Militer Menengah dan lulus pada usia 14 tahun. Pada tahun 1893 masuk sekolah Latihan Militer di Monastir dan lulus pada tahun 1899. Ia sangat cerdas dalam Matematika, berbicara dan menulis. Di antar tokoh-tokoh yang dikagumi adalah karya John Stuart Mill, Rousseau, Voltaire, Auguste Comte, Montesquieu dan lain-lain (Harun Nasution, 1966).

Setelah tamat dari sekolah Latihan Militer, Mustafa Kemal memasuki sekolah Tinggi Militer di Istanbul (Mughni, 1997). Masa studi ini merupakan amsa meluasnya tantangan terhadap khalifah Abdul Hamid II. (Salik 2009). Pada tahun 1902 mengorganisasi diskusi-diskusi mengenai

politik kekinian dan mulai menyebarkan surat kabar berisi tulisan mereka pada teman-temannya untuk mempengaruhi.

Pada tahun 1906 mendirikan organisasi rahasia yang bernama Vatan (tanah air) di Damaskus, setelah bebas dari penjara. Akan tetapi tidak berkembang, dan akhirnya secara diam-diam kembali ke Salonika dan mendirikan cabang disana. Dan namanya diperluas menjadi *Vatan ve Hurriyet* yang berarti Tanah air dan Kemerdekaan. Dan organisasi kecil ini menggabungkan diri ke dalam Komite Persatuan dan Kemajuan yang merupakan salah satu sayap utama dari gerakan Turki Muda yang dimotori oleh senior Enver Pasya, Talat Pasya, Jamal Pasya. Yang kemudian Komite ini mengambil alih kepemimpinan dari Sultan Abdul Hamid pada tahun 1908.

Setelah berakhirnya perang Balkan (1912-1913) yang berakhir pada adanya konferensi perdamaian di London berisi perubahan status orang-orang Kristen di Eropa, Mustafa Kemal ditunjuk sebagai Atase Militer di Sofia pada tahun 1913. (Salik 2009). Disinilah ia berkenalan langsung dengan peradaban barat yang amat menarik perhatiannya, terutama pemerintahan parlementer.

Selama Perang Dunia I (1914-1918) Mustafa Kemal menjadi orang kedua di bawah Inspektur Jendral Jerman, Liman Von Sanders setelah ada perjanjian Jerman dan Turki yang memaksa Kerajaan Turki memihak Jerman. (Encyclopedia Britanica h.385). Ketika memenangkan perang di Front Galipoli Mustafa mulai diperhitungkan yang mengangkatnya dari Kolonel menjadi Jendral.

Pada Oktober 1918 pemerintahan Turki menandatangani gencatan senjata di Mondros. Salah satu butir perjanjiannya adalah Jerman harus menjauhkan diri dari kerajaan Utsmani, yang mengakibatkan para Turki Muda melarikan diri. Sementara itu Sultan Abdul Hamid II yang sudah memimpin selama 42 tahun meninggal, digantikan oleh Sultan baru yaitu Mehmed VI Vahidedin (1918- 1922) dan tidak mampu memimpin sekuat Abdul Hamid II, sehingga di bawah pengaruh sekutu. (Salik 2009)

Mustafa Kemal mulai kembali ke Istanbul bersama dengan tentara sekutu. Dan mendapat mandat dari Sultan untuk melucuti tentara Turki di Anatolia Timur yang membangkang ke sekutu. Pada kemudian

hari, para tentara yang dilucuti senjatanya ini, dibantu para buruh, petani dan nelayan menjadi komplotan pemberontak yang dipimpinya setelah ketidakpuasan atas perjanjian Mondros. Para pemberontak yang dibentuk menjadi kader yang tangguh ini menjadi wadah baginya untuk membentuk pemerintahan tandingan di Anatolia dan merencanakan Turki nasional yang merdeka.(Salik 2009) dan mengeluarkan maklumat tentang kondisi negara yang sedang bahaya dan mendirikan Turki nasional yang merdeka.

Pada bulan Juni 1919, pemerintah pusat menghadiri konferensi perdamaian yang diprakarsai oleh kekuatan sekutu di Paris. Dan Mustafa sangat kritis terhadap delegasi dari Sultan dan membantah bahwa aspirasi rakyat harus diwakili dengan mengatakan bahwa kemerdekaan Negara harus sepenuhnya.

Setelah itu Sultan memanggil Mustafa Kemal agar kembali ke Istanbul, tetapi menolak dan tetap berjuang di Anatolia, walaupun harus melepas jabatannya di Militer. Dan perbedaan Sultan dan Mustafa semakin meruncing dan semakin dekat kedekatan Mustafa dengan Barat.

Pada bulan Maret 1920, sejumlah 150 nasionalis ditangkap di Istanbul. Yang mempunyai konsekuensi adanya perang kemerdekaan dengan Mustafa Kemal sebagai pemimpinnya. Dan pada bulan April 1920, dibentuklah *Buyuk Minet Medjelisi* atau Majelis Nasional Agung di Ankara dan Mustafa sebagai ketuanya. Majelis ini menyatakan bahwa kekuasaan rakyat tertinggi adalah Majelis Nasional Agung dan ketuanya merangkap sebagai ketua Majelis Negara.(Harun Nasution, 1966, hal 147).

Sultan menilai Majelis Agung sebagai gerakan illegal. Dan memutuskan hukuman mati bagi Mustafa Kemal pada tanggal 11 Mei 1920. Tetapi pada saat yang sama pemerintah harus menandatangani perjanjian Sevres yang membagi kekuasaan Turki menjadi bagian kecil. Setelah berubah menjadi partai Republik Rakyat akhirnya pada tanggal 13 Oktober 1923 Ankara ditetapkan sebagai ibukota Negara dan tanggal 30 Oktober Turki diproklamkan sebagai Negara republik dengan Mustafa Kemal sebagai presiden pertamanya. Pada tanggal 4 Maret 1924 Kesultanan Turki yang sudah 600 tahun melindungi umat Islam dibubarkan dan khalifah terakhir beserta

keluarga diusir dan dihapus kewarganegaraannya dari Turki.

Pemikiran dan Peran Mustafa Kemal

Mustafa Kemal yang kemudian diberi gelar At-Taturk (bapaknya Turki) dengan jelas menyebutkan bahwa ingin merubah dan membawa Turki ke arah Negara Turki yang modern, sekuler, seperti barat. (Erick;2010). Gerakan nasionalisme yang didukung para birokrat, tentara dan kaum nasionalis pasca kemerdekaan ini menyebut diri mereka sebagai gerakan *Kemalisme* (Erick; 2010). Gerakan Kemalisme merupakan gerakan pencerahan. Menurut E.Z dalam Zakiyah Widad (2018) bahwa tujuan gerakan ini mengajak Turki muda untuk bebas dalam 3 hal yaitu bebas dalam gagasan, bebas dalam kesadaran, dan bebas dalam bersikap. (E.Z dalam Potensi Kebangkitan, Zakiyah Widad; 2018).

Pilar pemikiran Mustafa Kemal Ataturk diantaranya a). Republikanisme. Dalam prinsip kemalisme, terdapat 2 ide dasar yaitu meniadakan system Monarkhi dan persetujuan partisipasi seluruh rakyat. Sehingga hal ini bertentangan dengan prinsip khalifah yang turun temurun secara kekuasaannya. b). Nasionalisme. Adanya batasan-batasan negara berdasarkan wilayah, bukan agama. Mulai timbul pada abad IX di Eropa. Dan akhirnya menjadikan Negara hanya sebatas wilayah terbatas. Kekhalifahan Islam Turki Utsmani semula tidak membatasi wilayah, dengan batas teritorial suatu wilayah, melainkan batas teritorialnya dengan berdasarkan agama yang dipeluknya, d). Populisme. Rakyat punya hak dan kewajiban yang sama. e). Revolusionisme atau reformasi agama, f). Sekularisme: memisahkan agama dengan segala bidang politik dan yang lain, g). Etatisme. Dalam arti Luas dan khusus. Khusus iartikan kebijakan ekonomi turki setelah perang kemerdekaan(Salik; 2009).

Kebijakan Mustafa Kemal dalam meniadakan Adzan dengan bahasa Arab, meniadakan bahasa Arab, meniadakan kekhalifahan.pada tanggal 1 November 1922, Sekularisme, mendapat inspirasi dari Ziya Gokalp yang memiliki 3 pemikiran; keturkian, Islam dan Modernisasi, melarang berjilbab, menutup madrasah-madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 1300an, reformasi hukum, hukum Islam dihapus, dan dengan dibentuknya komite hukum maka komite

tersebut mengambil Undang-undang sipil Swiss untuk memenuhi keperluan hukum di Turki menggantikan Undang-undang Syariah, berdasarkan keputusan Dewan Nasional agung tanggal 17 Februari 1926. Undang-undang Sipil yang mulai diberlakukan pada tanggal 04 Oktober 1926 ini antara lain tentang menerapkan monogami; melarang poligami dan memberikan persamaan hak antara pria dan wanita dalam memutuskan perkawinan dan perceraian. Sebagai konsekuensi dari persamaan hak dan kewajiban ini hukum waris berdasarkan Islam dihapuskan. Selain itu undang-undang sipil juga memberi kebebasan bagi perkawinan antar agama.

Syafiq Mughni menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam di Turki (Mughni; 1997) bahwa kemunduran Turki terjadi karena kemerosotan kondisi sosial ekonomi dengan tiga sebab, pertama ledakan jumlah penduduk. Hal tersebut menjadi meledaknya pekerjaan, sebagaimana yang terjadi dalam struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah menjadi dua kali lipat dari sebelumnya. Kedua Lemahnya perekonomian dalam negeri. Kebijakan perekonomian dalam Turki dihadapkan dengan kebijakan perekonomian baru, yang kemudian didungungkan oleh negara-negara Eropa membuat perekonomian turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. Ketiga munculnya kekuatan Eropa. Menyebabkan munculnya kekuatan Politik baru didaratkan Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Ustmani. Munculnya kekuatan-kekuatan tersebut disebabkan oleh beberapa penemuan dalam bidang teknologi di Eropa, yang memacu bangkitnya kekuatan baru dalam bidang ekonomi dan militer. (Mughni, 1997)

Reaksi runtuhnya Turki Ustmani terhadap berdirinya Muhammadiyah di Indonesia

Pada tahun 1902 di Indonesia sudah muncul organisasi modern syariat Islam, dimana anggotanya sudah berjumlah ribuan dan berskala nasional. Muhammadiyah berdiri pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan. Dan dipengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh, Pan Islamisme Muhammad Iqbal di India. Maka disini ada pengaruhnya terhadap kondisi umat Islam di dunia. Sebagaimana

diketahui bahwa kekhalifahan Turki Utsmani adalah pelindung bagi kerajaan-kerajaan Islam di belahan dunia, termasuk kerajaan Islam Samudera Pasai dan Kerajaan Mataram Islam di Yogyakarta.

Gerakan modernisasi yang dicetuskan Kemal AtTaturk sebenarnya tidak hanya dimulai saat runtuh kekhalifahan dan digantinya system pemerintahan Turki menjadi Republika, tetapi sejak beberapa kekalahan Turki dan munculnya hembusan angin gerakan nasionalisme di tubuh sebagian wilayah-wilayah imperium Turki yang dikenal dengan Turanisme.(Tyana 2018) Ditambah keinginan Yunani untuk menguasai kembali wilayah-wilayah nya dulu saat Berjaya, yang sudah dikuasai Turki beberapa ratus tahun lamanya.

Munculnya gerakan Tanzimat pada tahun 1881 oleh Abdul Hamid merupakan penyesuaian kekhalifahn Turki agar bernuansa modern. ditambah penerapan modernisasi barat baik secara system politik, modernisasi industry dengan penemuan-penemuan teknologi industry sejak Revolusi Industri di Perancis, dan Kemal AtTaturk muda sebagai penghembus gerakan Turki muda, sebagai bentuk perlawanan terhadap khalifah. Yang anti Turki melihat imperium Turki sebagai the Sick Man yang ingin dicaplok dan dikoyak-koyak.

Runtuhnya Turki Utsmani langsung menjadi headline dan berita yang menyebar ke santero dunia dan mengejutkan dunia Islam. Di Hindia Belanda santer diberitakan di koran al-Akhbar dan Suara Melayu pada tahun 1920-an sampai 1930-an. Karena eratnya hubungan paham Pan-Islamisme di dunia Islam dengan kesatuan kekuasaan Islam di bawah seorang Khalifah. Dan menyebabkan Muhammadiyah yang sudah berdiri pada tahun 1912 bereaksimengirimkan utusannya untuk menghadiri Konggres Islam sedunia di Mesir (Salik; 2009).

Reaksi ulama salah satunya adalah Syekh Said Badi'uzzaman An-Nursi yang merupakan sahabat dari khalifah Turki Abdul Hamid II. Beliau menentang dengan keras sekulerisme yang disusung oleh Kemal. Dengan mengadakan pembontakan total. Tetapi kemudian berhasil dipadamkan dengan dihukum mati pada tahun 1925.

Sedangkan di India muncul gerakan Muhamamd Ali dan Syed Ameer Ali dan Aga Khan dengan melayangkan surat terbuka

langsung dan dilansir langsung oleh majalah di Turki.

Di Mesir juga ada dengan terbitnya buku al-Khialfat wa Imaamat al-Ulama karya Syekh Muhammad Rasyid Ridho (1865-1935). Buku tersebut merupakan kumpulan artikel pada majalah Al-Manar. Menurut Rasyid Ridho, gerakan Mustafa dan pendukungnya merugikan Umat Islam. Dijelaskan satu-satunya sumber kemenangan Islam adalah kembali kepada Al-Qur'an dan al-Hadits. Maka Rasyid Ridho, Memandang bahwa system kekhalifahan adalah suatu kemestian yang harus diterima. Pandangan Rasyid Ridho ini dijalankan dengan kampanye menghidupkan kembali lembaga kekhalifahan yang telah dihapus Mustafa Kemal (Munawir Syadzali, 2001)

Selain itu, Rasyid Ridho menentang adanya perubahan bahasa Al-Qur'an kebahasa Turki dan juga Adzan. Dianggap melecehkan. Pandangan Rasyid Ridho mendapat sambutan antusias dari Hasan Al-Banna (1906-1941) dengan gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Dan juga setelah 13 bulan adanya penghapusan kekhalifahan Turki, ulama Mesir jebolan Al-Azhar Syekh Ali Abdul RAziq yang menerbitkan buku tentang prinsip pemerintahan Islam yaitu al-Islam wa al-Hukum. Muhamamd IQbal (1876-1938 M) di anak benua India juga menentang penghapusan khalifah.

Di kalangan masyarakat Islam di Indonesia juga merasa berkewajiban dengan adanya penghapusan kekhalifahan ini. Di Mesir pada tahun 1924 diadakan kongres 1 khilafah. Maka pada tanggal 4 Oktober 1924 di Surabaya juga diadakan kongres membahas dihapusnya Kekhalifahan di Surabaya, yang dipimpin oleh K.H Wahab Hasbullah. Sebagai wakilnya dan ketuanya adalah Wondosudirjo. Dan pada kongres Islam ke 3 pada bulan Desember 1924 memutuskan untuk mengirim sebuah delegasi ke muktamar di Kairo Mesir yang terdiri Dari Surjopranoto (Syariat Ialam), H. Fakhruddin (Muhammadiyah), serta K.H Abdul Wahab dari kalangan tradisi.

Pengaruh gerakan Kemalisme terhadap pemikiran tokoh Muhammadiyah dan nasionalis

Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan. Sejak awal kelahirannya focus dalam peningkatan kualitas pendidikan

dan social masyarakat.(Jayusman and Syavab n.d.). Kondisi masyarakat yang mengelilingi dunia Islam pada awal abad 20, mendorong berdirinya Muhammadiyah, yang mana umat Islam secara sosial politik, budaya dan keagamaan masih tradisional. Tentang sikap politik terhadap pemerintah Belanda tidak pernah menyatakan kooperatif maupun nonkooperatif. (Hanifah, n.d.).

Muhammadiyah sejak awal tidak menganut kepartaian ataupun bergerak dalam kegiatan politik, namun anggota-anggotanya dibebaskan berpolitik, bahkan membawa aspirasi Muhammadiyah dalam lingkup politik.(Arifin;1990:126). Baru pada kongres Muhammadiyah tahun 1929 di Surakarta yang menyatakan bahwa Muhammadiyah berpendirian netral dalam politik (Arnold C Breckmen, dalam Arifin ,MT; 1990:127) dan baru dalam sidang Tanwir Muhammadiyah di Kudus pada tahun 1938 menyatakan anggota Hoodfbestuur Muhammadiyah dan konsul-konsulnya yang merangkap menjadi pimpinan partai politik(lain), diserahkan kepada masing-masing dengan syarat tidak merugikan kepentingan Muhammadiyah (Mitsuo Nakamura;dalam Arifin;1990:hal 83).

Pendidikan pada masa penjajah Belanda hanya untuk kalangan tertentu. Pada abad ke 19 sampai awal abad 20, pemerintah Hindia Belanda tidak memberi kesempatan yang luas kepada penduduk pribumi untuk mengenyam pendidikan secara layak. Lembaga pendidikan milik pemerintah hanya menerima anak-anak pribumi dari kalangan aristokrat dan birokrat, hal ini terlihat dalam peraturan pemerintah Hindia Belanda tahun 1818, yaitu : Membolehkan orang Jawa memasuki pendidikan yang diselenggarakan pemerintah kolonial. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit saja orang Jawa yang dapat memasuki sekolah-sekolah tersebut, sebab banyak persyaratan yang pada hakekatnya justru dipasang untuk membatasi kesempatan belajar mereka. Selain itu dana pendidikan hanya diberikan kepada para anak kepala negeri dan orang-orang terkemuka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, sesungguhnya pendidikan barat dalam tingkat tertentu dimaksudkan untuk kepentingan kolonialisme. (Arifin 1990, hal. 62)

Pada saat Muhammadiyah muncul sebagai gerakan modern Islam yang memakai cara organisasi secara terstruktur dengan

dasar ayat surat Ali Imran ayat 103. Ayat tersebut menjadi inspirasi K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan organisasi keislaman untuk mengaatsi kemiskinan dan keterbelakangan umat Islam akibat penjajahan Belanda. Dan munculnya Muhammadiyah saat itu untuk mengatasi gerakan kristenisasi dan gerakan sosial Belanda yang mendirikan rumah sakit Bethesda sebagai sarana untuk mencari perhatian rakyat di Yogyakarta agar memeluk Kristen. Akhirnya Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan modern dengan seperti pendidikan yang ditawarkan Belanda di kalangan terbatas para priyayi.

Walaupun secara resmi organisatoris Muhammadiyah tidak mencanangkan sebagai partai politik, tetapi memperbolehkan secara individu untuk aktif dalam organisasi politik. Adanya gerakan Tanzimat berupa Turki Muda mempengaruhi pergerakan Indonesia untuk mendirikan organisasi-organisasi modern seperti Jong Java, Jong Islamieten Bond, Budi utomo. Dan melahirkan tokoh-tokoh nasionalis penganut gerakan Kemalisme yang berusaha menjauhkan peran agama dalam politik dan dasar Negara. Terbukti dengan adanya pembatalan hasil rapat tim Sembilan untuk formatur dasar Negara selama berberbulan-bulan, berupa Piagam Jakarta, karena tidak setuju dengan sila Pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk agama Islam. Ditambah melambatnya UU tentang pendidikan yang akhirnya disepakati pada tahun 1960 dengan meniadakan pelajaran agama. (Didin;2010). Dan bagi tokoh Muslim Muh Natsir Gerakan Kemalisme dinamakan sebagai gerakan yang tidak paham

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa letak Indonesia yang strategis sejak dahulu kala sudah merupakan daerah yang *melting spot* dari berbagai ideology dunia melalui jalur sutera. Kemudian, dengan kesultanan di semua wilayah nusantara yang berlandung pada kekhalifahan Turki dari gempuran dan ancaman para penjajah yang membawa ajaran sekuler, maka saat kekhalifahan Turki bergejolak dan berubah serta kemudian runtuh, maka sangat berpengaruh pada gerakan-gerakan politik di tanah air.

Gerakan Kemalisme yang diusung oleh Mustafa Kemal Attaturk berpengaruh pada gerakan politik dan pendidikan di Indonesia termasuk kemudian berisngyungan dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang merupakan anggota tim formatur Dasar Negara Indonesia yang menghasilkan Piagam Jakarta. Kemudian dianulir oleh Soekarno yang tergila-gila dengan gerakan Kemalisme dengan menghilangkan bunyi akhir sila pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, MS Aminullah - Jurnal Sosiologi, and undefined 2020. n.d. "Agama Dan Politik: Studi Pemikiran Soekarno Tentang Relasi Agama Dan Negara." 202.0.92.5. Accessed November 15, 2021. <http://202.0.92.5/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/2002>.
- Amalia Yunita. n.d. "Mustafa Kemal Attaturk Batal Jadi Nama Jalan Di Menteng | Merdeka.com." Accessed April 12, 2022. <https://www.merdeka.com/jakarta/mustafa-kemal-attaturk-batal-jadi-nama-jalan-di-menteng.html>.
- Arditya Prayogi. 2016. "Respon Umat Islam Hindia Belanda Atas Keruntuhan Turki Utsmani Pada Tahun 1924." Tesis.
- Arifin, MT. 1990. *Muhammadiyah Potret Yang Berubah*, Surakarta: Gelanggang Pemikiran Filsafat Sosial. Diterbitkan kembali oleh. Suara Muhammadiyah;2016. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah
- Deringil, Selim. 1993. "The Ottoman Origins of Kemalist Nationalism: Namik Kemal to Mustafa Kemal." *European History Quarterly* 23, no. 2: 165-91. <https://doi.org/10.1177/026569149302300201>.
- Didinurul, 2010. "Islam dan Barat di Indonesia, accessed 15-09-2022.
- Eli, Sonny, Zaluchu Program, Studi Pascasarjana, Sekolah Tinggi, Theologia Baptis, and Indonesia Semarang. 2018. "Mengkritisi Teologi Sekularisasi." *KURIOS: (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 1: 26-38. <https://doi.org/10.30995/KUR.V4I1.31>.
- Erik J. Zurcher, *The Young Turks Legacy and Nation Building, From the Ottoman*

- Empire to Ataturk's Turkey*, (London: I. B. Tauris, 2010).
- E. Z, —Ataturk'ten Dusuunclearl, 25 Agustus 1924, hlm. 80, dalam Sina AKSIN, *The Nature of the Kemalist Revolution*, Faculty of Political Sciences, Ankara University.
- Hanifah, Abu. n.d.2010 “Peran Muhammadiyah Dalam Menghadapi Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda.”
- Id, Wakyudi. 2020. “Makalah Sejarah Runtuhnya Kekhalifahan Utsmani Turki.”
- Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Syavab. n.d. “Peranan Sarekat Islam (Si) Dan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Politik Dan Pendidikan Pada Masa Pergerakan Nasional | Jayusman | Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah.” Accessed April 12, 2022. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/3669/8654>.
- Jamilah, Maryam (1968). *Islam and Modernism*.Lahore: Muhammad Yusuf Khan Publisher.
- Makin, Al. 2016. “Tanggalkan Khalifah Di Bumi Ini: Membaca Narasi Sukarno Tentang Sekularisme Turki.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2: 313–38. <https://doi.org/10.21154/AL-TAHRIR.V16I2.554>.
- Mughni, S. A. (1997). *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Logos.
- Pengurus Besar Mathla'ul Anwar 1996), *Sejarah dan Khittah Mathla'ul Anwar* , Jakarta; PB Mathla'ul Anwar, 1996, h. 31.
- Wakhyudi.Id. 2016. “Keruntuhan Turki Utsmani Pada 1924 Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Pengaruh Islam Mulai,” 1–105.
- Salik, Muhammad. 2009. *Menelusuri Pemikiran Kemal Attaturk Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: EduFutura Press.
- Tyana, Fitri Ariska. 2018. “Kebijakan Pendidikan Islam Di Turki Pada Masapemerintahan Mustafa Kemal Attaturk,” April.
- Verit, Ayhan, Serkan Akan, and Ateş Kadioğlu. 2021. “The Lifelong Mysterious Relapsing ‘Kidney’ Disease of the Founder of Turkey; Atatürk (1881-1938) in Connection with European Medical and Political History Keywords *History of Medicine · History of Urology · Mustafa Kemal Atatürk · Kidney Disease · Ottoman.*” <https://doi.org/10.1159/000517274>.
- Wijaya, Lani Diana. n.d. “Nama Jalan Mustafa Kemal Ataturk Di Jakarta, Ini Penjelasan Dubes RI Untuk Turki - Metro Tempo.co.” Accessed April 12, 2022. <https://metro.tempo.co/read/1518911/nama-jalan-mustafa-kemal-ataturk-di-jakarta-ini-penjelasan-dubes-ri-untuk-turki/full&view=ok>.
- Zakiyyah W & Dyah (2018) *Potensi Kebangkitan Politik Islam: Transformasi Kemalisme ke Adalet ve Kalkinma Partisi era Erdogan* Zaklyyah Widad Zaenal, Dyah Wahyu Kusuma Ningrum (Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri) dalam Proceeding onference on Islamic Civilicition Universitas Gontor Jawa Timur.

Listiyani, I & Tago, M.Z. (2022). Pengaruh Pemikiran Kemal Attaturk Terhadap Pergulatan Tokoh Muhammadiyah Dan Nasionalis Tentang Hubungan Agama Dan Negara. *Jurnal Artefak*, 9 (2), 165 - 174